



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5241-5251

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pentingnya Penerapan Komunikasi Efektif Dalam Konteks Pendidikan

Nur Laily Fitri^{1✉}, Usiono², Chalijah Adha³, Izzatunnisa⁴, Saidatul Fadhillah Nasution⁵

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: nurlailyfitriiii@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pentingnya komunikasi efektif dalam konteks pendidikan sangat ditekankan, mengingat peran krusialnya dalam membentuk hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Artikel ini mendeskripsikan komunikasi sebagai proses penting dalam menyampaikan pesan, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan fokus pada konteks pendidikan. Komunikasi efektif diukur oleh kemampuan untuk mencapai perubahan sikap selama proses komunikasi, memudahkan pemahaman pesan, dan menciptakan keseimbangan dalam pengiriman informasi dan umpan balik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dan observasi di lapangan, serta data sekunder dari dokumen subjek penelitian. Hasil penelitian menyoroiti pentingnya implementasi model komunikasi efektif dalam konteks pendidikan, dengan mengacu pada aspek kejelasan, ketepatan, konteks, alur, dan budaya. Dalam penerapan komunikasi efektif, artikel menggarisbawahi peran pendidik sebagai komunikator yang harus mempersiapkan diri secara keilmuan, mental, dan spiritual. Materi yang disampaikan harus memuat nilai-nilai akhlak Islam, dan media pendidikan perlu bersifat komunikatif, efektif, dan efisien. Peserta didik sebagai audien juga ditekankan sebagai kelompok yang beragam, memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka. Hasil dari proses komunikasi diukur melalui evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Kata Kunci: *Komunikasi Efektif, Pendidikan, Siswa*

Abstract

The importance of effective communication in the educational context is emphasized, considering its crucial role in forming good relationships between educators and students. This article describes communication as an important process in conveying messages, including science and technology, with a focus on the educational context. Effective communication is measured by the ability to achieve attitude change during the communication process, facilitate understanding of messages, and create balance in the delivery of information and feedback. This research uses qualitative methods with data collection techniques involving interviews and observations in the field, as well as secondary data from research subject documents. The research results highlight the importance of implementing effective communication models in educational contexts, by referring to aspects of clarity, accuracy, context, flow and culture. In implementing effective communication, the article underlines the role of educators as communicators who must prepare themselves scientifically, mentally and spiritually. The material presented must contain Islamic moral values, and educational media need to be communicative, effective and efficient. Students as audiences are also emphasized as a diverse group, requiring an approach that suits their characteristics. The results of the communication process are measured through evaluation of students' cognitive, affective and psychomotor domains.

Keywords: *Effective Communication, Education, Students*

PENDAHULUAN

Manusia, dalam menjalani aktivitas kesehariannya, memerlukan komunikasi sebagai sarana untuk menjalin hubungan satu sama lain. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau tindakan yang melibatkan penyampaian pesan dari pengirim ke penerima melalui suatu medium, yang seringkali mengalami gangguan (Sarnoto, 2002). Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, komunikasi memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan penyampaian informasi kepada peserta didik sangat bergantung pada efektivitas komunikasi. Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, pendidik harus memahami seluk beluk komunikasi pendidikan, termasuk metode yang tepat, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, dan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul (Wisma, 2017, p. 647).

Komunikasi efektif adalah jenis komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang lain selama proses komunikasi. Tujuan dari komunikasi efektif adalah memudahkan pemahaman pesan antara pemberi informasi dan penerima informasi, sehingga bahasa yang digunakan menjadi lebih jelas dan lengkap. Komunikasi efektif juga

bertujuan agar pengiriman informasi dan umpan balik seimbang, serta melatih penggunaan bahasa nonverbal dengan baik. Peran komunikasi efektif dalam pendidikan sangat signifikan. Ini memfasilitasi pemahaman yang baik antara guru dan siswa, mendukung proses pembelajaran optimal, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Komunikasi yang jelas dan efektif juga membantu membangun hubungan yang kuat antara semua pihak terkait dalam pendidikan, termasuk orang tua, yang dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan mereka (Sarnoto A. Z., 2022).

Menurut Effendy, ketidak-efektifan komunikasi dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator berikut ini:

1. Perbedaan persepsi.
2. Reaksi emosional.
3. Ketidak-konsistenan antara komunikasi verbal dan nonverbal.
4. Timbulnya kecurigaan.
5. Kurangnya timbal balik (*feedback*).

Komunikasi efektif dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dan komunikannya. Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan yang dimiliki individu dalam berinteraksi dengan dirinya sendiri. Soelaiman menyatakan bahwa kemampuan merupakan sifat yang dapat dimiliki secara bawaan atau dipelajari, memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang komunikasi efektif, pendidikan, dan pentingnya komunikasi efektif dalam konteks pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial dalam konteks pendidikan. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dan observasi di lapangan, serta data sekunder dari dokumen subjek penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu cara penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, pemikiran individu, maupun kelompok. (Luthfiah, 2017) Tujuan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya implementasi model komunikasi efektif dalam konteks pendidikan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder, dalam proses pengumpulannya. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi di lapangan, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen yang berasal dari subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 054886 Sp Yon Linud 100, yang berada di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas VI di SD Negeri 054886 Sp Yon Linud 100 Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi Efektif

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio*, yang artinya adalah pemberitahuan, pemberian bagian, dan pertukaran di mana pembicara berharap mendapatkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya. Kata kerja yang terkait adalah *communicara*, yang mengandung makna bermusyawarah, berunding, dan berdialog. Oleh karena itu, komunikasi terjadi ketika individu yang terlibat memiliki kesamaan dalam makna *communis* terkait suatu informasi yang disampaikan. (Efendi, 2004)

Pengertian komunikasi menurut istilah dapat dijelaskan oleh beberapa ahli dengan memberikan batasan-batasan sebagai berikut. Pertama, Oncong menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung melalui lisan maupun tidak langsung melalui media. Dari definisi tersebut, terlihat bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain. Kedua, James A.F. Stones menyebutkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses di mana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Ketiga, menurut John R. Schemerhorn Cs dalam bukunya yang berjudul "*Managing Organization Behavior*," komunikasi dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang memiliki arti bagi kepentingan mereka. (Efendi, 2004)

Komunikasi dianggap berhasil ketika terdapat pertukaran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan, dan keduanya merespons informasi tersebut sesuai dengan harapan masing-masing. Terdapat setidaknya lima aspek yang perlu dipahami untuk membangun komunikasi yang efektif, yaitu:

1. Kejelasan: Dalam komunikasi, penting untuk menggunakan bahasa yang jelas dan menyusun informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh komunikan.
2. Ketepatan: Aspek ketepatan atau akurasi melibatkan penggunaan bahasa yang benar

dan kebenaran informasi yang disampaikan.

3. Konteks: Bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan di mana komunikasi itu terjadi.
4. Alur: Bahasa dan informasi yang akan disajikan perlu disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, agar pihak yang menerima informasi dapat merespons dengan cepat.
5. Budaya: Dalam berkomunikasi, perlu disesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun non-verbal, untuk mencegah terjadinya kesalahan persepsi.

Untuk melengkapi penjelasan mengenai komunikasi efektif, berikut diuraikan beberapa tanda atau indikator komunikasi efektif. Seseorang yang terampil dalam berkomunikasi umumnya disebut sebagai komunikator efektif. Menurut teori yang ada, seorang komunikator dianggap efektif jika memenuhi indikator berikut: kepercayaan (*credibility*), kemampuan (*capability*), kejelasan (*clarity*), empati (*sympathy*), dan antusiasme (*enthusiasm*).

Kepercayaan atau *credibility*, maksudnya adalah citra diri yang terkait dengan prestasi, spesifikasi keilmuan, kompetensi, pengalaman dalam bidang yang ditekuni, nama baik, kontribusi dalam bidang tertentu, popularitas, dan dedikasi terhadap profesi yang ditekuni. Bagi pembicara yang belum dikenal, MC atau moderator perlu memperkenalkan atau membacakan *curriculum vitae*-nya. Ini penting karena pendengar akan lebih mengenal pembicara dan lebih termotivasi untuk mendengarkan ceramahnya.

Membangun kredibilitas atau citra diri yaitu membangun kredibilitas atau citra diri berarti menciptakan kesan positif melalui penampilan pembicara. Tingkat kesuksesan pembicara relatif, namun terdapat tiga kawasan yang dapat dijadikan tolok ukur, yaitu kawasan teknologi, kawasan akademik, dan kawasan humanistik. Kredibilitas pembicara diukur melalui kesan yang diperoleh dari penampilannya dalam ketiga kawasan tersebut.

Kemampuan atau *capability*, seorang pembicara yang efektif harus memiliki kemampuan atau kecakapan yang memadai. Tidak perlu sangat pandai, namun memadai dalam beberapa aspek, seperti:

1. Kecakapan menyampaikan pikiran secara singkat, jelas, dan padat untuk meyakinkan audience dengan mudah. Untuk mengembangkan kemampuan ini, diperlukan persiapan matang dan penyusunan materi pembicaraan secara sistematis, runtut, dan logis.
2. Kemampuan mempertahankan pikiran atau pendapat dalam situasi pertemuan yang bersifat dialogis atau komunikasi dua arah, seperti dalam diskusi atau seminar.

3. Kemampuan mengkoordinasikan dan mengkombinasikan komunikasi verbal dan nonverbal dengan tepat.

Kejelasan atau *clarity*, dapat dijelaskan sebagai kejelasan dan ketepatan dalam berbicara. Penerapan komunikasi verbal banyak bergantung pada kejelasan. Sebagai komunikator, seorang pembicara yang handal diharapkan mampu menyampaikan pesan atau informasi kepada *audiens*. Vokal, sebagai alat ekspresi, digunakan sebagai media penyampaian informasi melalui pengucapan. Ketercapaian penyampaian pesan oleh pembicara sangat bergantung pada keterampilan penguasaan teknik vokalnya.

Simpati atau *sympathy*, penampilan yang simpatik dari seorang pembicara hasil dari kombinasi yang serasi antara ketulusan, kesabaran, dan kegembiraan. Pembicara yang mampu tampil simpatik sepanjang ceramahnya akan memuaskan audiens. Materi pembicaraan disampaikan dengan cara simpatik, sehingga diikuti dengan penuh antusiasme dan akhirnya dapat dipahami dengan jelas. Pembicara merasakan kepuasan batiniah melihat wajah-wajah yang penuh antusiasme dan puas dengan apa yang disampaikannya. Indikator penampilan simpatik dapat terlihat melalui intensitas senyum, kontak mata, sikap ramah, keterbukaan penampilan, serta keceriaan wajah.

Antusiasme. Istilah ini disebut sebagai "*enthusiasme*" dalam konteks Indonesia. *Audiens* cenderung lebih menyukai pembicara yang tampil antusias, yang tercermin dari semangat tinggi, gerak lincah, penampilan energik, stamina yang fit, dan wajah yang berseri-seri. Sebaliknya, audiens tidak menyukai pembicara yang tampil tanpa antusiasme, terlihat loyo, lesu, letih, letoy, dan lemas.

Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Pendidikan

Komunikasi memiliki peran krusial dalam kehidupan sehari-hari, mencakup berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pendidikan tidak dapat berlangsung tanpa adanya dukungan komunikasi; bahkan, pendidikan secara esensial terjadi melalui jalur komunikasi. Dengan kata lain, setiap perilaku pendidikan dihasilkan melalui proses komunikasi, yang harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan di bidang yang terlibat. Sudah diterima dengan sepakat bahwa komunikasi memiliki fungsi umum yang meliputi informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif (hiburan). Dalam konteks ini, fungsi informatif komunikasi mencakup memberikan keterangan dan fakta yang relevan untuk berbagai aspek kehidupan manusia. Lebih jauh lagi, komunikasi berperan dalam mendidik masyarakat menuju kedewasaan mandiri, terutama dalam konteks pendidikan. (Pawit, 2010)

Pendidikan, sebagai usaha sadar dan terencana, bertujuan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri

mereka. Proses ini berfokus pada pengembangan kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan, komunikasi pendidikan memainkan peran penting.

Pendidikan memiliki dua tujuan utama: membantu manusia menjadi cerdas dan pintar, serta membantu mereka menjadi manusia yang baik. Oleh karena itu, komunikasi direncanakan secara sadar untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yang melibatkan perubahan perilaku pada pihak sasaran dan memerlukan waktu. Proses komunikasi terjadi selama periode waktu tersebut, di mana informasi dibagikan antara dua pihak.

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utama adalah membentuk akhlak yang mulia, sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi dasar misi Rasulullah SAW. Konsep ini dikenal sebagai pendidikan karakter, di mana prosesnya membantu tumbuh, berkembang, dan membentuk kepribadian seseorang sebagai ciri khasnya. Proses ini dilakukan secara sadar dan sistematis, menciptakan landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Komunikasi memainkan peran kunci dalam perkembangan atau perubahan pola tingkah laku seseorang, terutama dalam konteks pendidikan. Dalam pendidikan, unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, kurikulum/isi/materi, media, metode, dan lingkungan saling terkait. Setiap unsur memiliki kriteria tersendiri, dan kualitas komunikasi, baik lisan maupun non-lisan, sangat memengaruhi kriteria tersebut.

Sebagai contoh, peran pendidik sangat signifikan dalam pendidikan, di mana berbagai kriteria seperti takwa, ikhlas, berilmu, santun, lemah lembut, dan tanggung jawab menjadi penting. Pendidik juga diharapkan menjadi teladan bagi peserta didiknya. (Jalaluddin, 2001)

Kriteria pendidik ini menunjukkan bahwa pendidik harus memiliki keahlian sebagai komunikator yang mumpuni. Kemampuan untuk menguasai dan menyampaikan materi dengan nilai-nilai, serta menciptakan suasana religius yang kondusif, adalah keterampilan yang diperlukan oleh pendidik selama proses pendidikan. Selain itu, pemahaman terhadap psikologi peserta didik menjadi syarat esensial bagi pendidik agar proses bimbingan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, pendidik harus mampu menjadi komunikator yang efektif untuk memastikan bahwa proses bimbingan, motivasi, dan pembentukan karakter berjalan dengan baik melalui penyampaian pengetahuan dan internalisasi nilai moral kepada peserta didik.

Tanpa keterlibatan komunikasi, segala aktivitas tidak dapat berjalan dengan baik. Komunikasi, terutama dalam konteks kegiatan mengajar dan belajar, termasuk interaksi tatap muka dan kegiatan lainnya, menjadi unsur yang krusial. Hal tersebut hanya dapat

terjadi melalui kemampuan berkomunikasi untuk mentransfer makna di antara individu. Aktivitas kelompok tidak mungkin terjadi tanpa adanya sarana pertukaran pengalaman dan sikap. Komunikasi melibatkan semua simbol batin, sarana penyampaian simbol, dan pemeliharaan simbol-simbol tersebut. Untuk mencapai, memahami, dan memengaruhi orang lain, seseorang harus memiliki kemampuan berkomunikasi. Pentingnya komunikasi ditekankan oleh kenyataan bahwa "tindakan seseorang didasari oleh apa yang diketahui atau apa yang dianggapnya diketahui". (Malik, 1994)

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi dan pendidikan karakter membentuk suatu sistem yang erat terkait satu sama lain dan memiliki dampak yang saling berhubungan.

Penerapan Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, terutama proses pembelajaran, komunikasi memegang peranan penting dalam menyampaikan pesan. Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, pendidik perlu memahami konsep dasar komunikasi pendidikan, termasuk proses komunikasi, teknik berkomunikasi secara efektif, bentuk komunikasi, prinsip komunikasi, komunikasi lisan dan tertulis, metode komunikasi pendidikan, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan, dan hambatan yang mungkin timbul dari peserta didik maupun pendidik sendiri. (Handayani, 2011, pp. 273-302)

Komunikasi dianggap efektif apabila terjadi aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan, dan informasi tersebut direspon sesuai dengan harapan keduanya. Dalam pendidikan karakter, kelima unsur komunikasi harus terpenuhi dengan memenuhi syarat dan prinsip yang berlaku untuk mencapai keefektifan komunikasi, sehingga pendidikan karakter dapat mencapai tujuannya.

Model komunikasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dapat dijadikan sebagai sumber, termasuk hasil pemikiran para pakar komunikasi, untuk mempercepat proses pendidikan. Secara operasional, hal ini dapat dijelaskan dengan berbagai aspek, di antaranya: (Hoirun, 2016, pp. 49-63)

1. Pendidik sebagai Komunikator

Dalam pendidikan karakter, pendidik harus mempersiapkan diri secara keilmuan, mental, dan spiritual. Kriteria sebagai pendidik dan komunikator mencakup sifat robbani, keikhlasan, kesabaran, kejujuran, peningkatan wawasan pengetahuan, penguasaan variasi dan metode mengajar, sikap tegas dan kemampuan mengontrol diri, pemahaman dan penguasaan psikologi anak, pemahaman fenomena kehidupan, serta sifat adil atau objektif terhadap peserta didik.

2. Materi sebagai Pesan dalam Komunikasi

Materi yang disampaikan harus disusun secara bertahap sesuai dengan perkembangan peserta didik, tingkat usia/jenjang pendidikan, dan memuat nilai-nilai akhlak Islam yang mengarah pada pembentukan akhlak. Unsur-unsur dalam materi mencakup ketauhidan/aqidah, keagamaan/ilmu syari'at, pengembangan manusia sebagai kholifah, dan pengembangan diri sebagai hamba Allah. Setiap materi harus mengandung kelima unsur tersebut dengan porsi yang sesuai kebutuhan dan disampaikan dengan metode yang tepat agar lebih efektif.

3. Alat Pendidikan sebagai Media Komunikasi

Media harus bersifat komunikatif, efektif, dan efisien, disesuaikan dengan bentuk materi, usia, dan kemampuan peserta didik. Media dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada penggunaan media fisik, baik yang bersifat tradisional maupun modern seperti gambar/slide, media elektronik, atau media cetak, tetapi juga melibatkan media non-fisik seperti tindakan, perbuatan, nasehat, bimbingan, dan yang paling efektif adalah keteladanan. Pendidik memegang posisi sentral dalam media keteladanan, di mana sikap, perbuatan, ucapan, dan cara berpikir yang tampak pada pendidik akan berpengaruh pada perkembangan peserta didik.

4. Peserta Didik sebagai Audien

Harus diakui sebagai kelompok yang beragam dalam usia, tingkat kedewasaan, keilmuan, kecerdasan, dan lain-lain. Pendidik harus dapat mengamati, merasakan, dan menilai perbedaan-perbedaan ini untuk menemukan media, metode, dan momen yang tepat dalam penyampaian materi. Misalnya, masa anak usia 0-6 tahun membutuhkan pembentukan kebiasaan melalui kegiatan bermain dan bergurau, sementara masa 6-9 tahun membutuhkan bimbingan pada pembentukan kecerdasan intelektual, dan seterusnya.

5. Hasil sebagai Efek Komunikasi

Hal ini dapat diukur melalui evaluasi yang melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, penilaian etika peserta didik, pemberian stimulus terkait perkembangan mental, dan berbagai cara lain dapat digunakan.. Oleh karena itu, penerapan komunikasi dalam pendidikan akan lebih efektif dan efisien jika prinsip dan model yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis diberdayakan oleh pendidik sebagai sumber sentral kepiawaian dalam mengelola komunikasi.

SIMPULAN

Komunikasi memiliki peran krusial dalam konteks pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Komunikasi dianggap efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan, dan keduanya merespons informasi tersebut sesuai dengan harapan masing-masing. Proses komunikasi dalam pendidikan melibatkan berbagai unsur, termasuk pendidik, peserta didik, materi, media, metode, dan lingkungan. Keberhasilan komunikasi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh pemahaman konsep dasar komunikasi pendidikan, seperti kejelasan, ketepatan, konteks, alur, dan budaya. Selain itu, penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif dengan memahami peran komunikator efektif, yang melibatkan kepercayaan, kemampuan, kejelasan, empati, dan antusiasme.

Pentingnya komunikasi dalam pendidikan juga tercermin dalam penerapan komunikasi yang efektif dalam aspek-aspek seperti pendidik sebagai komunikator, materi sebagai pesan, alat pendidikan sebagai media komunikasi, peserta didik sebagai audien, dan hasil sebagai efek komunikasi. Dengan penerapan prinsip dan model komunikasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, pendidik dapat meningkatkan keefektifan komunikasi dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, Suhendra & Rosmala Dewi. komunikasi Organisasi. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 1. No. 1. 2018. Zahara, Evi. Peran Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi. *Jurnal Warta Edisi*. Vol. 1 No. 2. 2018 .
- Ahmad Zain Sarnoto. (2022). Komunikasi Efektif pada 'Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an : *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 3, hlm.2360.
- Ansari, Faridhian. Komunikasi Politik di Era Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 8. No. 1. 2017.
- Dedy Djamaludin Malik, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 126-127.
- Handayani, T. Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas dalam Proses Belajar Mengajar. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 16, No 02, 2011, hlm 273-302.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 126-127.
- M. Yusuf Pawit, *Komunikasi Instruksional*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2010).
- Mahendra, Bimo. Ekstensi Sosial Remaja Dalam Instagram(sebuah orefektif komunikasi). *Jurnal Visi komunikasi*. Vol. 16. No. 1. 2017.

- Muhammad Fitrah and Luthfiah, *Metodologi Pendidikan: Metode Kualitatif, Tindakan Kelas, Studi Kasus* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2017).
- Naskah, Binti & dkk. Peran Komunikasi efektif pimpinan dalam meningkatkan kinerja institusi. Al tanzim. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 1 2020.
- Nisa, Hoirun. "Komunikasi yang efektif dalam pendidikan karakter." *UNIVERSUM: Jurnal Kelslaman dan Kebudayaan*, Vol 10, No 01, 2016, hlm 49-63.
- Onong Uchyana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Sarnoto, A. Z. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (1st ed.). Bekasi: Pustaka Faza Amanah.
- Siregar, Ahmad Fauzan & dkk. Peran Komunikasi Organisasi Dalam Manajemen Konflik. *Jurnal Idarah. Jurnal Pendidikan*. Vol. 5.No. 2.2021.
- Yossita Wisma. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan : *Jurnal Nomosleca*, Volume 3 Nomor 2, p. 647.